ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4739

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA

The Relationship Between Self-Efficacy and Achievement Motivation in High School Students

Leli Teti Suryani & Afrizal Sano
Universitas Negeri Padang
lelitetisuryani02@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 21, 2024	Jan 5, 2025	Jan 17, 2025	Jan 22, 2025

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still many students who have low achievement motivation. This research aims to: (1) Describe the level of self-efficacy of students at SMAN 1 Banuhampu, (2) Describe the achievement motivation of students at SMAN 1 Banuhampu, (3) Test whether there is a significant relationship between self-efficacy and the achievement motivation of students at SMAN 1 Banuhampu . The research method used in this study is quantitative with a descriptive correlational approach. The sample of this study was 271 students selected using the stratified random sampling technique. The instruments used in this study were the self-efficacy instrument and the achievement motivation instrument. The data was processed using statistical techniques to determine the percentage value processed in the Microsoft Excel program, to find the relationship between the two variables the Pearson product moment technique was used. The results of the study showed that: (1) Self-efficacy in students at SMAN 1 Banuhampu as a whole was in the moderate category (53.16%). This means that most students at SMAN 1 Banuhampu are not yet confident in their abilities. (2) Achievement motivation in students of SMAN 1 Banuhampu as a whole is in the moderate category (61.88%) this means that most

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students already have motivation to achieve achievements. (3) There is a significant positive relationship between self-efficacy and achievement motivation in students of SMAN 1 Banuhampu with a correlation coefficient of 0.432 and a significance level of 0.000, where the higher the student's self-efficacy, the higher the achievement motivation in students, and vice versa, the lower the student's self-efficacy, the lower the achievement motivation in students.

Keywords: Students, Achievement Motivation, Self Efficacy

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyak siswa yang motivasi berprestasinya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan tingkat *self-efficacy* siswa SMAN 1 Banuhampu, (2) Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa di SMAN 1 Banuhampu, (3) Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi berprestasi siswa di SMAN 1 Banuhampu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 271 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen *self-efficacy* dan instrumen motivasi berprestasi. Data diolah dengan teknik statistik menentukan nilai persentase yang diolah dalam program *Microsoft excel*, untuk mencari hubungan antara kedua variabel digunakan teknik pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Self Efficacy* pada siswa SMAN 1 Banuhampu secara keseluruhan berada pada kategori sedang (53,16%). Hal ini berarti sebagian besar siswa SMAN 1 Banuhampu belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. (2) Motivasi Berprestasi pada siswa SMAN 1 Banuhampu secara keseluruhan berada pada kategori sedang (61,88%) hal ini maksudnya yaitu sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi dalam untuk meraih prestasi. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMAN 1 Banuhampu dengan koefisien korelasi sebesar 0,432 dan taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* siswa maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa.

Kata Kunci: Siswa, Motivasi Berprestasi, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Siswa yang telah memasuki tingkatan Sekolah Menengah Atas termasuk ke dalam kategori remaja. Pada tahap ini, remaja juga mengalami perubahan situasi pendidikan dimana siswa dituntut untuk belajar lebih gigih dan ulet dengan beban tugas dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan sebelumnya. Sehinga siswa harus memiliki semangat, dorongan serta berorientasi untuk sukses menyelesaikan tugas dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (intrinsik) ataupun yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik), sehingga individu dapat memanfaatkan dorongan ini untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Dorongan inilah yang dinamakan dengan motivasi.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan Mc. Donald (Hamalik, 2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta, 2011). Motivasi adalah suatu kemauan, kehendak, keinginan dan juga daya yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Warti, 2016). Seseorang termotivasi apabila ia memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang dilakukan akan membuahkan hasil yang mempunyai nilai positif baginya dan dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan, dalam hal ini siswa dengan motivasi yang tinggi mempunyai keinginan belajar dari dalam dirinya untuk mencapai hasil yang maksimal (Idola & Sano, 2017). Dengan demikian motivasi muncul ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar. Motivasi dapat dijadikan sebagai suatu penunjang agar terselenggaranya suatu proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu prestasi (Zagoto et al., 2019).

Motivasi berprestasi merupakan suatu pendorong yang memungkinkan seseorang berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha untuk berhasil dan memiliki tujuan untuk masa depan, aktivitas yang mendorong keberhasilan atau kegagalan (Atkinson, 1982). Dalam hal ini Hasibuan (2005:112) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk mengembangkan dan juga mengarahkan kreativitas, kemampuan serta energi yang dimiliki oleh individu tersebut untuk mencapai suatu prestasi yang lebih optimal. Motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang memberi kontribusi besar yaitu 64% dalam menentukan prestasi seseorang McClelland (Siregar & Nara, 2010). Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang secara lebih kompleks akan mengalami kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang akan dicapai (Sugiyanto, 2013).

Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Tawardjono (2016) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi siswa hanya 13,83%, hal tersebut terjadi karena masih kurangnya kesadaran guru maupun dari peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, sehingga perlu adanya peningkatan yang maksimal terutama yang berkaitan dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi biasanya mencakup keinginan untuk menjadi lebih baik, menantang diri sendiri dan juga melampaui diri sendiri (Suharti & Rivaldo 2022), ini menjadi kombinasi yang kuat untuk

mendorong pencapaian yang tinggi dalam diri individu untuk menyelesaikan segala hal yang menjadi tujuan yang akan dicapai yang disebut dengan istilah *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan segala tugas, menguasai situasi untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya. Seseorang mempunyai keyakinan dengan kemampuan yang dimilikinya dapat dilihat dari keingintahuannya yang lebih besar untuk belajar, tidak mudah putus asa dan menganggap suatu kegagalan sebagai sebuah motivasi yang positif. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan lebih cenderung merasa malu dan juga ragu dengan kemampuan yang dimilikinya serta menganggap masalah yang kompleks sebagai suatu ancaman Bariyyah (Ifdil et al., 2019).

Self-efficacy terdiri dari tiga aspek yaitu tingkatan (*level*) yang berkaitan dengan tingkat keyakinan terhadap tugas dan masa depan yang dicapai, kekuatan (*strength*) yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu terhadap yang dicapai dan generalisasi (*generality*) berkaitan dengan keyakinan individu dengan kemampuan dirinya dalam meraih performa tertentu (Bandura, 1997).

Berdasarkan penelitian Farihah (2013) di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan motivasi berprestasi. Artinya semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa, namun semakin rendah tingkat *self-efficacy* maka akan semakin rendah pula tingkat motivasi berprestasinya. Selanjutnya dalam penelitian Novanda (2018) di SMA Negeri 3 Pontianak menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan namun rendah *antara self-efficacy* dengan motivasi berprestasi sebesar 10, 43%, yang artinya jika *self-efficacy* siswa tinggi maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa dan sebaliknya jika *self-efficacy* rendah maka rendah pula motivasi berprestasi siswa tersebut.

Permasalahan serupa juga ditemui pada siswa di SMA Negeri 1 Banuhampu. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 9 orang siswa di SMA Negeri 1 Banuhampu pada tanggal 5 Februari 2024 yaitu terdapat siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah seperti individu mudah menyerah dalam melakukan suatu hal, individu ragu-ragu dengan kemampuan diri yang dimilikinya sehingga takut untuk mencoba, mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah. Dampak

yang timbul apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah diantaranya yaitu tidak mendapatkan hasil yang optimal dari proses pembelajaran, rendahnya minat dalam belajar, tidak bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu karena takut akan mengalami kegagalan, sehingga hal ini juga akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi semacam ini dapat diatasi apabila siswa tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Menurut Hanif (2018) individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi berorientasi pada prestasi dapat mengaktifkan perubahan psikologis guna mengurangi rasa sakit dan mentoleransi stres. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi juga akan berusaha lebih keras untuk mencapai kesuksesan dan juga memiliki kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin mengungkap, membahas dan menganalisis permasalahan tersebut secara lebih mendalam. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 271 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen *self-efficacy* dan instrumen motivasi berprestasi. Data diolah dengan teknik statistik menentukan nilai persentase yang diolah dalam program *Microsoft excel*, untuk mencari hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi berprestasi merupakan suatu daya penggerak yang mendorong dan memotivasi seseorang untuk menjadi lebih semangat dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal dan mampu untuk menggerakan semua kemampuan yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal (Santrock, 2003). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih cenderung mempunyai energi yang lebih besar untuk bertahan dalam menghadapi segala persoalan (Syaparuddin & Elihami 2019).

Motivasi berprestasi dapat diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar efektif sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Menurut McClelland (1987) yaitu *self-efficacy*, ini berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Self Efficacy

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian *self-efficacy* siswa SMAN 1 Banuhampu yang dikumpulkan melalui skala *self-efficacy* yang terdiri dari 35 item pernyataan yang diberikan kepada 271 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 93,02 standar deviasi 13,30, skor tertinggi yaitu 131, skor terendah 55. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil *self-efficacy* siswa di SMAN 1 Banuhampu dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.

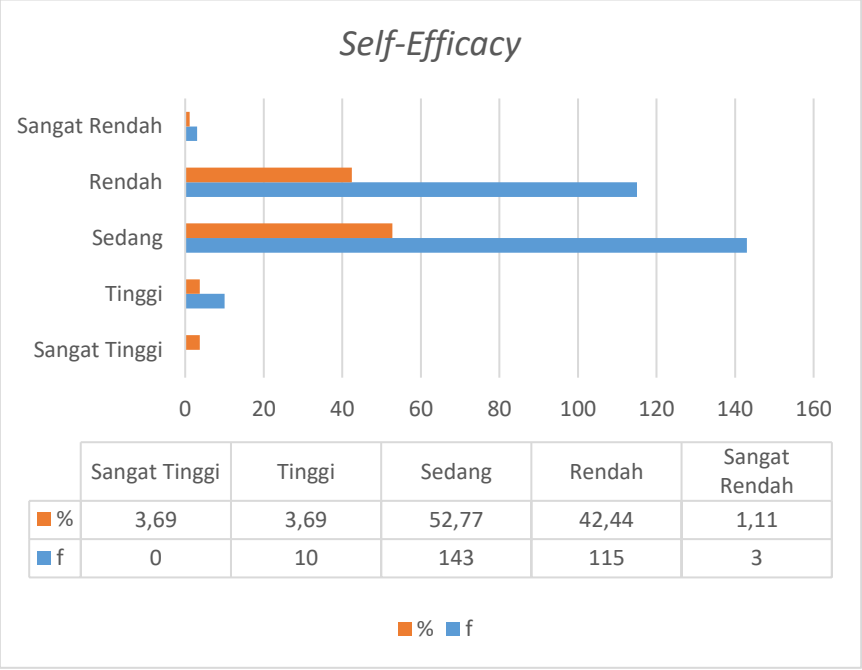

	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
%	3,69	3,69	52,77	42,44	1,11
f	0	10	143	115	3

Gambar 1 Deskripsi Data *Self-Efficacy* Keseluruhan

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* secara keseluruhan (53,16%) berada pada kategori sedang. Kemudian pada dimensi tingkatan (*level*) (53,49%) kategori rendah, dimensi kekuatan (*strength*) (52,36%) kategori rendah, dan dimensi generalisasi (*generality*) (54,35%) kategori sedang. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing sub variabel dapat menggambarkan

kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya *self- efficacy* siswa berada pada kategori sedang.

Motivasi Berprestasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Banuhampu yang dikumpulkan melalui skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 33 item pernyataan yang diberikan kepada 271 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 115,78 standar deviasi 22,32, skor tertinggi yaitu 157, skor terendah 56. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil motivasi berprestasi siswa di SMAN 1 Banuhampu dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.

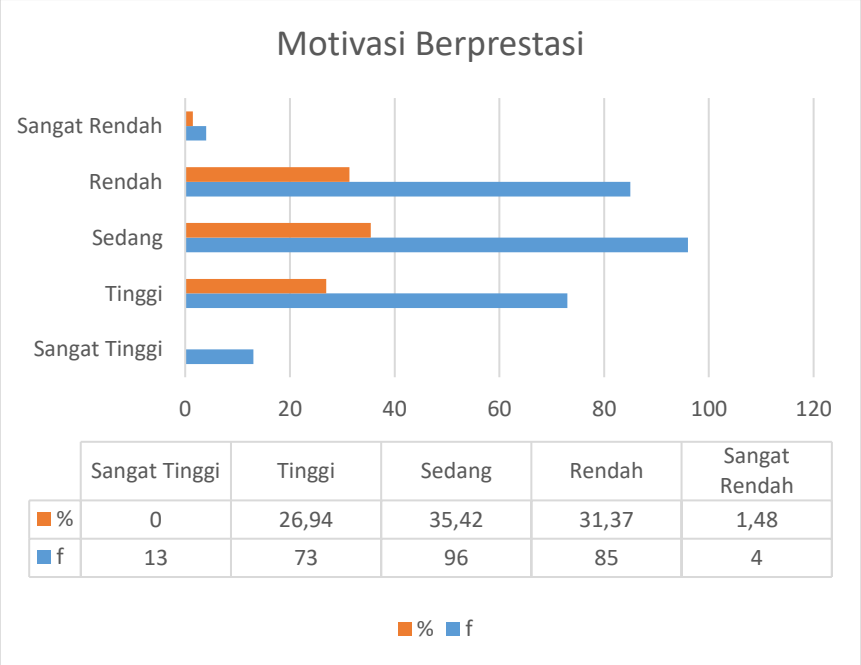

Gambar 2 Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Keseluruhan

Berdasarkan tabel, menunjukkan tingkat motivasi berprestasi secara keseluruhan adalah (61,88%) berada pada kategori sedang. Kemudian pada aspek tanggung jawab (61,54%) kategori sedang, aspek resiko pemilihan tugas (64,37%) kategori tinggi, aspek kreatif dan inovatif (57,23%) kategori sedang, aspek memperhatikan umpan balik (63,83%) kategori sedang dan aspek waktu penyelesaian (61,61%) kategori sedang. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang.

Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Beprestasi

Berdasarkan hasil analisis korelasional yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Banuhampu. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besaran koefisien korelasi sebesar 0,432 dengan taraf signifikansi 0,000 dengan jumlah responden sebanyak 271 orang siswa, yang artinya jika *self-efficacy* pada siswa tinggi maka motivasi berprestasi pada siswa juga akan tinggi begitu pula sebaliknya.

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Self Efficacy
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	.432**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	271	271
Self Efficacy	Pearson Correlation	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	271	271

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai koefisien antara variabel *self-efficacy* (X) dengan motivasi berprestasi (Y) adalah 0,432 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan adanya korelasi antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi pada tabel 5, nilai *pearson correlation* yang didapatkan sebesar 0,432 memiliki tingkat korelasi yang "sedang", sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Banuhampu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanda, et al., (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA dalam mata pelajaran kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. Hasil analisisnya adalah sebesar 0,323 dan hubungan tersebut termasuk pada kategori rendah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mulyani (2020) dimana adanya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti bimbel di Ganesha Operation Sriwijaya. Hasil analisis data teknik Analisis Regresi Linier Sederhana diperoleh R square sebesar 0,083 dan p = 0,033 (p <0,05) yang menunjukan besarnya prosentase pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbel di Ganesha Operation Semarang yaitu sebesar 8,3 %.

Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Fradinata, 2023). Program Bimbingan dan Konseling mengandung empat komponen yakni (1) layanan dasar, (2) layanan perencanaan individual (3) layanan responsif dan dukungan sistem (Putri, 2019). Adapun layanan yang bisa diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi siswa yaitu:

1. Layanan Informasi

   Winkel (Mulyadi, 2017) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan Salahudin (Sari, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, guru BK dapat memberikan layanan informasi untuk meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi siswa dengan mengadakan berbagai seminar yang topik bahasannya yaitu: "Kiat meningkatkan prestasi belajar", "Pentingnya *self-efficacy* bagi diri" dan sebagainya.
2. Layanan Konseling Individual

   Layanan konseling individual merupakan layanan yang diberikan konselor atau tenaga profesional untuk membantu konseli dalam mengentaskan persoalan atau masalah pribadi konseli (Fatchurrahman, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, guru BK dapat memberikan layanan konseling individual agar dapat membantu siswa meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasinya.
3. Layanan Bimbingan Kelompok

   Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah proses pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (konselor) di dalam lingkup kelompok membahas permasalahan umum yang terjadi dan dientaskan secara bersama-sama (Fadilah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru BK dapat memberikan berbagai dukungan kepada siswa agar mampu meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi. Adapun topik yang bisa diangkat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: kiat meningkatkan kepercayaan diri dalam

belajar, trik belajar cepat dan efisien dan sebagainya. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok siswa mampu meningkatkan *self-efficacy* mereka dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam dirinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Self Efficacy* pada siswa SMAN 1 Banuhampu secara keseluruhan berada pada kategori sedang (53,16%). Hal ini berarti sebagian besar siswa SMAN 1 Banuhampu belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. (2) Motivasi Berprestasi pada siswa SMAN 1 Banuhampu secara keseluruhan berada pada kategori sedang (61,88%) hal ini maksudnya yaitu sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi untuk meraih prestasi. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMAN 1 Banuhampu dengan koefisien korelasi sebesar 0,432 dan taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* siswa maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, J. (1982). *Motivation and Achievement.* Washington, D.C: V.H. winston and Sons

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of A Control.* New York: W.H. Freeman and Company

Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(2)

Farihah, S. (2013). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. *Yogyakarta: FIP UNY [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta]*.

Fatchurrahman, M. (2022). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2)

Fradinata, S. A., & Sukma, D. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *2*(2)

Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Hanif, M. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pasien TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat dalam Mengikuti Program Pengobatan Sistem Dots Di RSAM Bukittinggi Tahun 2018. (*Doctoral dissertation*, STIKes Perintis Padang).

Hasibuan, M.S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi*: Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.

Idola, S., & Sano, A. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 30-34.

Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. (2019). The College Academic Self-Efficacy Scale (CASES); An Indonesian validation to measure the self-efficacy of students. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(4), 115-121

McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University.

Mulyadi, A. R., Zikra, Z., & Sano, A. (2017). Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Ujian dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMP N 16 Padang).

Mulyani, D. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa yang Mengikuti Bimbel di Ganesha Operation Semarang. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi. Universitas Semarang Semarang

Novanda, B. F. (2018). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA Dalam Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 3 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2).

Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, *4*(2)

Santoso, Dwi Tri & Tawardjono. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor, *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif edisi* XIII, No.2.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B, Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

Sari, A. K. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling. *El-Rusyd*, *2*(2)

Siregar, E., & Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyanto. 2013. Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan

Akademik Siswa.

Suhartini, S., & Rivaldo, E. L. (2022). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Karate Kota Jambi dalam Menghadapi Porprov XXIII 2023. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(2), 185-197.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Videp pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal,* 1(1), 187-200.

Warti, E. 2016."Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur."*Jurnal Pendidikan Matematika STIKIP Garut.*Vol,-5, No. 2.

Zogoto, M. M., Yarni, N. & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.